

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Menghafal Al-Quran Surat At-Tin Dengan Menggunakan Metode Mendengarkan Murotal Pada Kelas 5 SDN 75 Rejang Lebong

Misra Megawati

SDN 75 Rejang Lebong

misramegawati76@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi menghafal Al-Quran surat At-Tin dengan menggunakan metode Talaqqi. Penelitian dilakukan melalui dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas 5 SDN 75 rejang lebong materi menghafal surat At-Tin dengan menerapkan metode mendengarkan murotal. Meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode mendengarkan murotal, yaitu: rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus I tindakan pertama adalah 2,00 dan sementara jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I tindakan kedua adalah 33 dengan rata-rata 4,12. Sementara jumlah skor aktivitas siswa pada siklus II tindakan pertama 21 dengan rata-rata 2,62 dan rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus II tindakan kedua adalah 3,75. Pembelajaran hafalan surat At-Tin dengan menerapkan metode mendengarkan murotal, yaitu: rata-rata hasil belajar siswa siklus I tindakan pertama dalam surat At-Tin adalah 56,58 yang diperoleh oleh siswa. Sedangkan Siklus I pada tindakan kedua nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 75,83. Siklus II tindakan pertama surat At-Tin terdapat mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata hasil belajar 51,66. Sedangkan pada siklus II tindakan kedua nilai KKM dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 78,95. Guru agama Islam dalam menyampaikan pembelajaran lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah.

Kata Kunci: Prestasi belajar, Menghafal, Metode mendengarkan murotal

Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim atau pemeluk agama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an di dalam pendidikan formal sudah dimulai sejak di bangku Taman Kanak-kanak, sehingga ketika berada di bangku Sekolah Dasar sebenarnya menghafal surat dalam Al-Quran bukan hal yang baru termasuk juga surat At-Tin.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa proses pembelajaran di kelas 5 SDN 75 Rejang lebong masih tergolong rendah pada perolehan hasil belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam, disebabkan pembelajaran masih berjalan secara monoton dan kurang aktif bagi peserta didik karena strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah serta belum ada strategi pembelajaran yang bervariasi. Peserta didik belum terbiasa dalam belajar kelompok dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru masih sangat rendah.

Indikasi lain yang disebabkan oleh faktor di atas adalah rendahnya perolehan hasil belajar peserta didik yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada kelas 5 tahun pelajaran 2018-2019. Peserta didik yang tuntas hanya 50%, sehingga banyak peserta didik yang mesti remedial.

Karenanya perlu dilakukan perubahan strategi pembelajaran ke arah yang lebih baik. Sekian banyak metode yang dapat digunakan dan salah satu pilihan yang dapat dilakukan untuk memecahkan Problema ini adalah penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode Mendengarkan Murotal. Peneliti berasumsi bahwa metode *mendengarkan murotal* dipandang

cukup efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang akan memberikan dampak positif kepada peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas 5 SDN 75 Rejang lebong.

Pembelajaran dengan metode *mendengarkan murotal* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: *Pertama*, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan peserta didiknya sedang para peserta didik menyimak kemudian di akhiri pembelajaran guru melakukan teknik bertanya kepada peserta didik. *Kedua*, peserta didik membaca di depan guru kemudian guru mengoreksi bacaan peserta didik apabila terdapat kesalahan dalam membaca.

Kelebihan dalam metode *mendengarkan Murotal* diantaranya: 1) Mempermudah bagi guru dalam memilih cara yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran, karena guru dan peserta didik bertemu langsung; 2) Guru akan mudah mengenal peserta didik serta kepribadiannya; 3) Metode *Mendengarkan murotal* merupakan warisan penting sebagai tradisi ulama dalam penyebaran ilmu agama Islam; 4) Adanya rasa saling mengerti antara guru dan peserta didiknya.

Untuk mengetahui efektifitas metode *mendengarkan* hingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi hapalan surat At-Tin di SDN 75 Rejang lebong .penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil evaluasi melalui tes unjuk kerja terhadap siswa kelas 5 SDN 75 Rejang lebong .sebelum melakukan tindakan bahwa sebagian besar siswa kelas 5 masih terindikasi memiliki kemampuan yang rendah saat menghafal surat At Tin. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak adanya proses pembelajaran berkelanjutan dan metode pembelajaran yang kurang relevan. Penulis berupaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran menghafal Al-Quran khususnya surat At Tin di kelas 5 SDN 75 Rejang lebong. Dengan menggunakan metode Talaqi pada materi menghafal surat At Tin pada pelajaran agama Islam.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah; apakah metode *mendengarkan murotal* yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pada pelajaran Agama Islam pada materi menghafal surat At Tin dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5 di SDN 75 Rejang Lebong. Tujuan penelitian ingin mengetahui apakah metode *mendengarkan murotal* yang diterapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5 SDN 75 Rejang Lebong.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan menyimpulkan permasalahan dari deduktif ke induktif atau sebaliknya (Sujana,1999: 64). Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan. Dalam metode deskriptif kualitatif terdapat petunjuk bagaimana cara melakukan penelitian, hingga mendapatkan hasil berupa sesuatu yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri atas dua siklus, dan adanya keterkaitan antara kedua siklus tersebut, bahwa pada pelaksanaan siklus kedua merupakan lanjutan atau perbaikan dari pelaksanaan siklus pertama.

Siklus I

Pada siklus I dibuat rencana kegiatan sebagai berikut: membuat rencana pelaksanaan penggunaan metode *mendengarkan murotal* di setiap awal pelajaran, membuat instrumen pengumpulan data penelitian dan menyusun lembar observasi serta menyusun jadwal pelaksanaan tindakan. Sebelum peneliti menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tindakan, ada beberapa hal yang dijelaskan di sini, yaitu:

1. Rencana Tindakan: Mengingat waktu yang disediakan untuk melaksanakan tindakan ini sedikit yaitu sekitar 10 menit di setiap awal pelajaran, maka cara menghafal siswa adalah dengan

menirukan guru yang mendemonstrasikan bacaan secara fasih. Bacaan surat At-Tin wajib yang harus dihafalkan oleh siswa.

2. Observasi: Dalam observasi peneliti mengadakan pengamatan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari siswa yaitu sejauh mana peningkatan yang dicapai siswa dengan menggunakan metode *talaqqi* di setiap awal pelajaran agama.
3. Refleksi: Setelah diadakan evaluasi, observasi dan analisis data, maka selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap hasil analisa data dengan melihat kembali proses tindakan yang telah dilakukan. Melalui refleksi ini akan ditetapkan apakah tindakan perlu ditindaklanjuti dengan tindakan siklus II atau tindakan ditetapkan sudah menghasilkan penyelesaian terhadap masalah yang ada, sehingga penelitian dianggap berakhir.

Siklus II

1. Rencana Tindakan: Pada siklus II peneliti merencanakan tindakan untuk melanjutkan program siklus I dengan menambahkan tindakan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin dan memberi contoh bacaan secara bergantian. Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Perbedaan hanya terletak pada pemberi contoh bacaan. Pada siklus I, pemberi contoh bacaan terpusat hanya kepada guru, sedangkan pada siklus II, pemimpin dan pemberi contoh bacaan diserahkan kepada siswa secara bergantian, supaya lebih menarik dan menambah motivasi untuk lebih menguasai bacaan-bacaan shalat.
2. Observasi: Observasi pada siklus II sama dengan pelaksanaan observasi pada siklus I yaitu untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa setelah diadakan tindakan siklus II yang dilanjutkan dengan analisis data sebagai acuan untuk melakukan refleksi.
3. Refleksi: Refleksi yang dilakukan pada siklus ini meliputi seluruh kegiatan pada siklus II. Dari refleksi ini akan diketahui apakah dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II yang telah menambahkan perbaikan dalam pelaksanaan sudah dapat menunjukkan hasil yang diharapkan sehingga penelitian dianggap telah selesai atau masih perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya dengan menambahkan beberapa perbaikan lagi.

Data penelitian merupakan sumber utama kajian yang akan menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digali adalah data kemampuan siswa kelas 5 dalam menghafal surat-surat dalam juz'ama wajib, maka bentuk data yang perlukan adalah skor dari penilaian unjuk kerja secara lisan pada siswa yaitu berupa surat At-Tin.

Instrumen Penelitian, untuk mendapatkan data yang baik dan akurat sesuai dengan jenis data yang diinginkan, dibutuhkan seperangkat alat pencari data atau instrumen penelitian. Sesuai dengan jenis data yang diinginkan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah berupa lembar penilaian unjuk kerja dengan bentuk soal berupa surat At-Tin.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes unjuk kerja baik pada saat pra siklus atau sebelum pelaksanaan tindakan maupun setelah selesai tindakan. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mengadakan tes unjuk kerja untuk melihat kemampuan siswa dalam menghafal bacaan-bacaan surat yang dilaksanakan di semester I, di mana pada semester I kelas 5 memang terdapat bacaan surat-surat pendek. Dari hasil data yang diperoleh, maka peneliti melakukan analisis, dan dari hasil analisis data, peneliti melanjutkan dengan melakukan tindakan siklus I.

Setelah diadakan tindakan siklus I, peneliti mengadakan tes yang sama dengan tes yang dilakukan pada saat pra siklus yaitu tes unjuk kerja untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dalam kemampuan menghafal bacaan surat At-Tin. Demikian juga pada saat selesai pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti kembali mengumpulkan data siswa dengan menggunakan teknik tes/penilaian unjuk kerja.

Menurut Lexy J. Moleong (1989:103) Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Maka dapat dipahami bahwa Analisis data adalah proses pengolahan data, sehingga dirumuskan suatu hipotesis atau anggapan dasar dari penelitian yang dilakukan. Hal ini juga menggambarkan bahwa analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah prosentase.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal surat At-Tin pada peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal At-Tin pada peserta didik tanpa didukung dengan penerapan metode *mendengarkan murotal* di setiap awal pelajaran Agama Islam masih sangat rendah atau dibawah standar minimal prestasi yang diharapkan, di mana nilai rata-rata kelas hanya sebesar 61.65 dan persentase keberhasilan hanyamencapai 29%.
2. Kemampuan menghafal surat At-Tin pada siswa kelas 5 dapat meningkat dengan diterapkannya metode *talaqqi* pada pelajaran agama Islam dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 14.09 (dari rata-rata kelas 61.65 menjadi 75.13 pada siklus II). Sedangkan peningkatan persentase keberhasilan mencapai 19% (dari persentase keberhasilan sebesar 29% menjadi 48 pada siklus II)
3. Kemampuan menghafal surat At-Tin pada siswa kelas 5 akan menunjukkan hasil yang lebih baik apabila penerapan metode *mendengarkan murotal* pada pelajaran agama Islam lebih banyak melibatkan siswa dan guru hanya sebagai fasilitator yaitu dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 10.25 (dari nilai rata-rata kelas sebesar 75.13 pada siklus I menjadi 85.38 pada siklus II). Sedangkan peningkatanpersentase keberhasilan mencapai 52% (dari siklus I mencapai 48% menjadi 100% pada siklus II) ini menunjukkan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *mengdengarkan murotal* pada materi menghafal surat At-Tin bahwa kemampuan menghafal meningkat, dengan demikian terdapat peningkatan dalam prestasi belajar.

Bibliografi

- Al Zubair, Hisyam. 2016. *Terjemah Juz 'Ama*, Jakarta: Barus
- Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. I. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. 2008. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia,
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hassan. A, 2006, *Tarjamah Bulughul Maram*, Bandung: CV. Diponegoro Imam Bukhari. *Shahih Bukhari*. Pustaka As-Sunnah: Jakarta Timur, t.t.
- Imam Suprayogo. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Cet. II. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.1. Ciputat: Gaung Persada Press
- Jexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakkar